

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dapat diartikan sebagai sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui sebuah pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, ditunjukkan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri untuk menuju ridha Allah Swt.¹

Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 menyebutkan bahwa keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah secara agama, adat dan hukum yang berlaku di Indonesia, sehingga perkawinan dinyatakan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai sepasang suami dan istri dengan tujuan membentuk suatu rumah tangga yang bahagia secara lahir dan batin.²

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga, disebutkan bahwa keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan

¹Soelaeman *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabet, 1994), hlm. 152.

²Undang-Undang RI No.1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam*, (Surabaya: sinarsido Utama, 2015) hlm. 3.

bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada dasarnya perkawinan merupakan penyatuan dua insan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang harmonis dan sudah menjadi fitrah manusia untuk saling berpasang-pasangan. Perkawinan yang diajarkan oleh Islam meliputi multi aspek yang menyiratkan banyak hikmah di dalamnya. Salah satu dari sekian banyak hikmah tersebut adalah bahwa perkawinan dapat melahirkan ketentraman dan kebahagiaan hidup yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.³ Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. ar-Rum ayat 21:

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَاتِ دَلِيلٌ فِي إِيَّاكَ ۖ وَرَحْمَةً مِّنَّا بَيْنَكُمْ وَجَعَلْنَا إِلَيْهَا لِمَنَّا لِسَانًا ۚ أَلَمْ نَكُنْ مِنْكُمْ خَلْقًا ۚ فَأَنظُرُوا إِلَىٰ آيَاتِنَا وَمِنْ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁴

Mewujudkan keluarga yang berkualitas atau di dalam Islam lebih dikenal dengan istilah keluarga *sakinah mawaddah warrohmah* (keluarga yang dipenuhi ketenangan, rasa cinta dan kasih sayang) merupakan dambaan setiap pasangan suami istri. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang didalamnya ditegakkan syari’at Allah swt, terdapat sikap saling memahami, rasa cinta dan pergaulan yang baik. Dengan

³Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), hlm. 11.

⁴Tim Penerjemah dan Penafsiran Al-Qur’an, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hlm. 278.

demikian keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan saling memberi rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.⁵

Rumah tangga yang berkualitas, harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang berumah tangga tentu mengidam-idamkan rumah tangga yang berkualitas dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keluarga harmonis tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak pula diturunkan dari leluhurnya, melainkan berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga).⁶

Untuk mendapatkan sebuah rumah tangga yang harmonis berkualitas, bahagia dan utuh tidak menutup kemungkinan harus diiringi oleh perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah ekonomi juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan didalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah penghasilan suami yang kecil tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, atau suami tidak bekerja. Padahal sudah jelas dalam Islam bahwa seorang suami mempunyai tanggung jawab memberi

⁵H.M.A. Tihami, dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 153.

⁶*Ibid*, hlm. 153.

nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi sebab kenyamanan keluarga.⁷

Melihat kondisi sekarang yang tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan tidak semua dari kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat istri berfikir untuk ikut mencari pekerjaan, dan akibatnya baik suami maupun istri memiliki kesibukan masing-masing dengan pekerjaannya, yang mana ada bekerja dari pagi buta sampai dengan sore hari ataupun ada juga yang bekerja dari siang sampai larut malam tergantung masing-masing jenis pekerjaannya. Seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga. Peran istri dapat membantu suaminya dalam mengurus rumah dan anak-anak serta perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dari hasil wawancara terhadap beberapa keluarga pasangan pekerja penuh waktu yang keluarganya tetap utuh. Salah satunya pasangan suami istri yang mana suaminya adalah seorang pekerja kapal dan istrinya sebagai penjual *Online Shop*, menurut keduanya hal yang terpenting dalam kehidupan rumah tangga adalah komunikasi. Meskipun pekerja kapal sangat jarang pulang kerumah namun hal itu bukan alasan karena sekarang zaman sudah sangat canggih dan modern, komunikasi bisa dilakukan melalui telpon, WA, *Video Call* dan lainnya untuk

⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, "*Fikih Munakahat (Khitbah, Nikah dan Talak)*", (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 222.

menanyakan keadaan istri dan anak-anak dirumah walaupun terkadang sinyal yang menjadi penghambat namun hal itu dapat dimaklumi oleh istri dan anak-anak.⁸ Keluarga tersebut dikatakan harmonis karena kesehariannya selalau menjaga komunikasi yang terbuka walaupun berada dikejauhan, saling mengerti antara suami istri, dan saling menjaga kepercayaan

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam terkait berupa gambaran kehidupan rumah tangga orang tua pekerja penuh waktu dalam pembentukan keluarga yang harmonis dan berkualitas, bagaimanakah gambaran kehidupan rumah tangga mereka, dan apakah keluarga tersebut sudah bisa disebut keluarga yang berkualitas sesuai Agama dan Undang-Undang, dan melanjutkan penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kehidupan Rumah Tangga Orangtua Pekerja Penuh Waktu Dalam Membentuk Keluarga Yang Berkualitas Di Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka Penulis merumuskan permasalahan penelitian yang diharapkan agar penelitian ini menjadi lebih terarah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya rumah tangga orangtua pekerja penuh waktu di Kota Banjarmasin dalam membentuk keluarga yang berkualitas?

⁸Suami (R) dan Isteri (M), *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 September 2021.

2. Apa saja kendala dalam kehidupan rumah tangga orangtua pekerja penuh waktu di Kota Banjarmasin dalam membentuk keluarga yang berkualitas?

C. Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan di rumusan masalah di atas, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya rumah tangga orangtua pekerja penuh waktu di Kota Banjarmasin dalam membentuk keluarga yang berkualitas.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam kehidupan rumah tangga orangtua pekerja penuh waktu di Kota Banjarmasin dalam membentuk keluarga yang berkualitas.

D. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Aspek teoritis (keilmuan) wawasan dan pemahaman mengenai kehidupan rumah tangga orang tua pekerja penuh waktu dalam membentuk keluarga yang berkualitas di Kota Banjarmasin, bagi pengetahuan penulis pada khususnya dan pihak lain pada umumnya yang ingin mengetahui lebih dalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktisi (guna laksana) sebagai wadah bagi penulis untuk memberikan informasi serta referensi bagi para pembaca skripsi, praktisi

hukum, peneliti berikutnya dan masyarakat pada umumnya dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Syari'ah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang luas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang diteliti, maka diperlukan adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁹ Orang tua yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah tiga keluarga di Kota Banjarmasin yang mana orangtua mereka bekerja penuh waktu diluar rumah yakni orangtua yang bekerja sebagai pedagang, nahkoda kapal, dan teller bank konvensional.
2. Keluarga Berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab,

⁹Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 1.

harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰ Keluarga Berkualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang lengkap dan hanya saja memiliki permasalahan dalam pertemuan yang tidak maksimal.

3. Keluarga Sakinah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sakinah memiliki arti kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan¹¹. Secara etimologi sakinah adalah ketenangan, kedamaian dari akar kata sakana menjadi tenang, damai, merdeka, hening dan tinggal. Kata sakinah di masyarakat Indonesia sendiri identik dengan kata yang menandakan sebuah keharmonisan.
4. Bekerja Penuh Waktu atau bisa disebut bekerja penuh waktu adalah bekerja dengan sepenuh waktu yang ditetapkan.¹² Maksud bekerja penuh dalam penelitian ini adalah orangtua yang bekerja seharian atau bahkan beberapa tahun diluar rumah, seperti pasangan suami istri yang kesehariannya berdagang dipasar, kemudian pasangan yang suaminya berprofesi sebagai Teller Bank Konvensional, serta pasangan yang suaminya berprofesi sebagai nahkoda kapal yang mana bekerja dan ditempatkan diluar daerah dalam waktu yang cukup lama.

¹⁰Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, hlm. 4.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Op.Cit* hlm. 413.

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 372.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti, kajian pustaka penulis sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Fera Andika Kebahyang, mahasiswa Universitas Negri Lampung tahun 2017 dengan judul “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang dampak negatif dan dampak positif dengan adanya wanita karir di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti bagaimana kehidupan rumah tangga orang tua pekerja penuh waktu dalam membentuk keluarga yang berkualitas serta untuk mengetahui kendala apa saja dalam kehidupan rumah tangga orangtua pekerja penuh waktu di Kota Banjarmasin.
2. Skripsi yang disusun oleh Azizah Putri Utami mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Syariah, dengan judul Upaya Perempuan Buruh Dalam

Membentuk Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* (Analisis pada Perempuan Buruh Pabrik Tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). Pada skripsi ini Azizah Putri Utami meneliti tentang upaya bagaimana peran para perempuan dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam mewujudkan dan mempengaruhi untuk pembentukan keluarga yang *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah*, dan apa saja yang keberhasilan dan kegagalannya di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Sedangkan penulis dalam penelitian ini meneliti tiga pasangan pekerja penuh waktu yang mana istrinya berprofesi sebagai pedagang pasar, penjual *Online Shop* dan penceramah.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Fahmi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syariah dan Hukum, dengan judul Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga Pasangan Karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul. Pada skripsi ini Muhammad Fahmi meneliti tentang upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri pasangan karir dalam mempertahankan kesakinahan keluarga mereka dan meneliti tentang bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pasangan karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian ini, perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini berisikan bab adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah (definisi operasional), kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, berisi uraian tentang pengertian keluarga dan keluarga berkualitas, fungsi keluarga, keharmonisan keluarga, upaya membentuk keluarga berkualitas, hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga dan pekerja penuh waktu.

Bab III, merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk menggali data yang diperlukan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan bab yang berisikan laporan hasil penelitian, identitas responden, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.